



KOLITA 16

Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya Keenam Belas
Tingkat Internasional

Koordinator:
Yanti, Ph.D.

Pusat Kajian Bahasa dan Budaya
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
2018

ANALISIS KONTRASTIF PEMBENTUKAN KOMPOSITA NOMINA (VERBA+NOMINA) DALAM BAHASA JERMAN DAN BAHASA INDONESIA

Mantiasiah R. dan Yusri
Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman
Universitas Negeri Makassar

Email: mantasiah@unm.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembentukan komposita nomina (verba+nomina) dalam bahasa Jerman dan bagaimana perbandingannya dalam bahasa Indonesia. Jenis penelitian yang dilakukan adalah analisis kontrastif dengan membandingkan dua bahasa yakni bahasa Jerman dan bahasa Indonesia. Data dalam penelitian ini adalah komposita nomina dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia yang dikumpulkan melalui buku-buku teks bahasa Jerman dan kamus bahasa Jerman dan bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu perbedaan pembentukan komposita dalam bahasa Jerman dan dalam bahasa Indonesia yakni dalam hal penyederhanaan verba dari verba utuh menjadi verba dasar. Hal ini terjadi pada komposita nomina yang terdiri atas verba dan nomina. Pada pembentukan komposita dalam bahasa Indonesia tidak dikenal istilah penyederhanaan verba. Verba langsung digabungkan dengan unsur lainnya, misalnya kerja bakti, mandi uap dan beberapa contoh kompositum lainnya. Maka dari itu salah satu kesalahan yang memungkinkan terjadi pada pembelajar bahasa Jerman dalam pembentukan komposita yakni kesalahan pada pembentukan komposita nomina yang terdiri atas verba dan nomina.

Kata Kunci: Komposita Nomina, Verba, Bahasa Jerman, Bahasa Indonesia dan Analisis Kontrastif.

PENDAHULUAN

Komposisi berasal dari bahasa latin yakni *compenere* yang dapat diartikan menyusun atau memasang. Sedangkan dalam ilmu linguistik, komposisi merupakan proses penggabungan kata atau morfem. Sebagaimana dikemukakan oleh Graefen dan Liedke (2008) dalam Handayani (2012) bahwa “*Werden zwei oder mehr Grundmorpheme miteinander kombiniert, spricht man von zusammensetzung oder Komposition, das Ergebnis ist ein Kompositum*”. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa jika dua atau lebih morfem dasar saling dikombinasikan, maka hal itu disebut penggabungan atau komposisi dan hasilnya disebut kompositum. Dalam proses komposisi bahasa Jerman dikenal beberapa istilah seperti *Bestimmungswort* dan *Basiswort*, kompositum ataupun komposita. *Bestimmungswort* merupakan komponen yang terletak di bagian kiri yang merupakan kata penentu. *Basiswort* merupakan komponen yang terletak di bagian kanan yang merupakan kata dasar. Sedangkan kompositum merupakan hasil dari proses komposisi yang bersifat tunggal dan jika bersifat jamak disebut komposita.

Proses pembentukan komposita bahasa Jerman dan bahasa Indonesia memiliki banyak perbedaan, khususnya dalam hal ini yang akan lebih ditekankan yakni proses pembentukan komposita nomina yang terdiri atas verba dan nomina. Sebagaimana dijelaskan oleh Mantasiah dan Yusri (2017) dan Yusri (2016) bahwa umumnya mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Makassar belum memahami dengan baik dan masih banyak mengalami kesalahan dalam proses pembentukan kata gabungan. Hal ini disebabkan masih kurangnya pemahaman mahasiswa tentang komposisi sehingga mengalami kesulitan dalam mengartikan kosa kata baru yang ditemukan dari hasil gabungan kata ataupun morfem. Hal tersebut juga dapat dibuktikan dari hasil belajar yang telah diperoleh mahasiswa.

Putzer (1994) menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran bahasa kedua, seorang pendidik atau guru harus mampu mengetahui kesalahan-kesalahan yang sering dialami oleh pembelajar bahasa. Hal tersebut nantinya akan sangat mendukung efektivitas dalam proses pembelajaran bahasa. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengkaji mengenai bagaimana perbandingan pembentukan komposita nomina (verba+nomina) antara bahasa Indonesia dan bahasa Jerman. Melalui kajian ini a, mahasiswa akan lebih muda mempelajari bagaimana proses pembentukan komposita dalam Bahasa

Jerman. Selain itu melalui kajian ini, pendidik mengetahui potensi-potensi kesalahan yang dapat dialami oleh peserta didik dalam membentuk komposita nomina dalam bahasa Jerman.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah analisis kontrastif dengan membandingkan dua bahasa yakni bahasa Jerman dan bahasa Indonesia. Sumber data penelitian ini adalah buku-buku ilmiah yang berkaitan dengan tujuan penelitian, khususnya tentang morfologi dan gramatik bahasa Jerman dan bahasa Indonesia, Kamus Jerman-Indonesia oleh Heuken (2011), *Langenscheidts Großwörterbuch* oleh Götz et al. (2011), buku teks *Themenneu, Eurolingua Deutsch*, majalah SKALA, dan Kamus Besar Bahasa Indonesia oleh Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia (2008), dan internet. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan kajian kepustakaan (*library research*). Peneliti dalam kajian ini menggunakan kajian kepustakaan untuk memperoleh data yang sifatnya sekunder maupun primer, yaitu berupa teori-teori morfologi khususnya tentang bentuk kata benda bahasa Jerman dan bahasa Indonesia.

Setelah seluruh data dikumpulkan, diidentifikasi berdasarkan bentuk-bentuk atau pola-pola penggunaan kata benda. Kata-kata yang telah diidentifikasi, diklasifikasi sesuai dengan unsur-unsur yang mungkin mendampinginya sehingga kategori kata benda yang sejenis akan mudah ditentukan. Selanjutnya, hasil analisis kata benda bahasa Jerman dan Indonesia dikontraskan sehingga tampak persamaan dan perbedaannya. Teknik analisis kontrastif yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik analisis kontrastif dengan mengadaptasi teori Lado (1971).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komposita Nomina yang Terdiri atas Verba dan Nomina

Data penelitian tentang pembentukan komposita nomina dalam bahasa Jerman yang terdiri dari verba dan nomina, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Pembentukan Komposita Nomina (Verba+Nomina) dalam Bahasa Jerman

No	Kata Penentu	Kata Dasar	Kompositum	Arti
1	Schreiben	Das Heft	Das Schreibheft	Buku Tulis
2	Frisieren	Der Salon	Der Frisiersalon	Salon Penata Rambut
3	Fertigen	Das Haus	Das Fertighaus	Rumah Pabrik
4	Schreiben	Das Papier	Das Schreibpapier	Kertas Tulis
5	Pochen	Die Muehle	Die Pochmuehle	Penghancur Besi
6	Pappen	Der Teller	Der Pappteller	Piring Kertas
7	Mahnen	Der Zettel	Der Mahnzettel	Surat Peringatan
8	Mahnen	Das Mall	Das Mahnmal	Tugu Peringatan
9	Kopieren	Die Maschine	Die Kopiermaschine	Mesin Fotokopi
10	Kopieren	Das Papier	Das Kopierpapier	Kertas Karbon
11	Gruenen	Der Futter	Der Gruenfutter	Makanan Ternak yang segar

12	Gefrieren	Der Schrank	Der Gefrierschrank	Lemari Pembeku
13	Gefrieren	Der Fleisch	Der Gefrierfleisch	Daging Beku

Penjelasan contoh 1:

Artikel *Das* pada kompositum berasal dari artikel *das Heft*. Selain itu kata *Schreib* merupakan kata dasar dari *schreiben*, dalam hal ini terjadi penghilangan akhiran *-en*. Selanjutnya dapat dilihat bahwa posisi verba *Schreiben* dalam kompositum mendahului posisi nomina *das Heft*.

Penjelasan contoh 2:

Artikel *Der* pada kompositum berasal dari artikel *der Salon*. Selain itu kata *Frisier* merupakan kata dasar dari *Frisieren*, dalam hal ini terjadi penghilangan akhiran *en*. Selanjutnya dapat dilihat bahwa posisi verba *Frisieren* dalam kompositum mendahului posisi nomina *der Salon*.

Penjelasan contoh 3:

Artikel *Das* pada kompositum berasal dari artikel *das Haus*. Selain itu kata *Fertig* merupakan kata dasar dari *Fertigen*, dalam hal ini terjadi penghilangan akhiran *-en*. Selanjutnya dapat dilihat bahwa posisi verba *Fertigen* dalam kompositum mendahului posisi nomina *das Haus*.

Penjelasan contoh 4:

Artikel *Das* pada kompositum berasal dari artikel *das Papier*. Selain itu kata *Schreib* merupakan kata dasar dari *schreiben*, dalam hal ini terjadi penghilangan akhiran *-en*. Selanjutnya dapat dilihat bahwa posisi verba *Schreiben* dalam kompositum mendahului posisi nomina *das Papier*.

Penjelasan contoh 5:

Artikel *Die* pada kompositum berasal dari artikel *Die Muehle*. Selain itu kata *Poch* merupakan kata dasar dari *Pochen*, dalam hal ini terjadi penghilangan akhiran *-en*. Selanjutnya dapat dilihat bahwa posisi verba *Pochen* dalam kompositum mendahului posisi nomina *Die Muehle*.

Penjelasan contoh 6:

Artikel *Der* pada kompositum berasal dari artikel *Der Teller*. Selain itu kata *Papp* merupakan kata dasar dari *Pappen*, dalam hal ini terjadi penghilangan akhiran *-en*. Selanjutnya dapat dilihat bahwa posisi verba *Pappen* dalam kompositum mendahului posisi nomina *Der Teller*.

Penjelasan contoh 7:

Artikel *Der* pada kompositum berasal dari artikel *Der Zettel*. Selain itu kata *Mahn* merupakan kata dasar dari *Mahnen*, dalam hal ini terjadi penghilangan akhiran *-en*. Selanjutnya dapat dilihat bahwa posisi verba *Mahnen* dalam kompositum mendahului posisi nomina *Der Zettel*.

Penjelasan contoh 8:

Artikel *Das* pada kompositum berasal dari artikel *Das Mal*. Selain itu kata *Mahn* merupakan kata dasar dari *Mahnen*, dalam hal ini terjadi penghilangan akhiran *-en*. Selanjutnya dapat dilihat bahwa posisi verba *Mahnen* dalam kompositum mendahului posisi nomina *Das Mal*.

Penjelasan contoh 9:

Artikel *Die* pada kompositum berasal dari artikel *Die Maschine*. Selain itu kata *Kopier* merupakan kata dasar dari *Kopieren*, dalam hal ini terjadi penghilangan akhiran *-en*. Selanjutnya dapat dilihat bahwa posisi verba *Kopieren* dalam kompositum mendahului posisi nomina *Die Maschine*.

Penjelasan contoh 10:

Artikel *Das* pada kompositum berasal dari artikel *Das Papier*. Selain itu pada kata *Kopier* merupakan kata dasar dari *Kopieren*, dalam hal ini terjadi penghilangan akhiran *-en*. Selanjutnya dapat dilihat bahwa posisi verba (*Kopieren*) dalam kompositum mendahului posisi nomina *das Papier*.

Penjelasan contoh 11:

Artikel *Der* pada kompositum berasal dari artikel *Der Futter*. Selain itu pada kata *Grün* merupakan kata dasar dari *Grünen*, dalam hal ini terjadi penghilangan akhiran *-en*. Selanjutnya dapat dilihat bahwa posisi verba *Grünen* dalam kompositum mendahului posisi nomina *Der Futter*.

Penjelasan contoh 12:

Artikel *Der* pada kompositum berasal dari artikel *Der Schrank*. Selain itu pada kata *Gefrier* merupakan kata dasar dari *Gefrieren*, dalam hal ini terjadi penghilangan akhiran *-en*. Selanjutnya dapat dilihat bahwa posisi verba *Gefriere* dalam kompositum mendahului posisi nomina *Der Schrank*.

Penjelasan contoh 13:

Artikel *Der* pada kompositum berasal dari artikel *Der Fleisch*. Selain itu pada kata *Gefrier* merupakan kata dasar dari *Gefrieren*, dalam hal ini terjadi penghilangan akhiran *-en*. Selanjutnya dapat dilihat bahwa posisi verba *Gefrieren* dalam kompositum mendahului posisi nomina *Der Fleisch*.

Berdasarkan beberapa data kompositum nomina yang terbentuk dari verba dan nomina seperti yang dijelaskan di atas, dapat dirumuskan pembentukan komposita nomina yang terdiri dari verba dan nomina, sebagai berikut:

Artikel dari Nomina (Kata Dasar Verba+Nomina)

Pada pembentukan komposita nomina yang terdiri dari verba dan nomina tidak mengalami penambahan konsonan sebagaimana pembentukan komposita nomina yang terdiri dari nomina dan nomina. Namun pada pembentukan komposita yang terdiri dari verba dan nomina ini terjadi perubahan dari verba utuh menjadi kata dasar dari verba tersebut. Misalnya dari kata *schreiben* menjadi kata *schreib*, *gefrieren* menjadi *gefrier*, begitupun dengan verba lainnya.

Sebagai pembandingan komposita bahasa Jerman, beberapa contoh komposita nomina yang terdiri atas verba dan nomina dalam bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Komposita Nomina (Verba + Nomina) dalam Bahasa Indonesia

No	Kata 1	Kata 2	Kompositum
1	Alat	Tiup	Alat Tiup
2	Alat	Ukur	Alat Ukur
3	Anak	Jari	Anak Jari
4	Anak	Asuh	Anak Asuh
5	Anak	Didik	Anak Didik
6	Anak	Angkat	Anak Angkat
7	Daya	Guna	Daya Guna
8	Nasi	Goreng	Nasi Goreng
9	Karya	Tulis	Karya Tulis
10	Batang	Dayung	Batang Dayung

Perbedaan dalam Penyederhanaan Verba

Salah satu perbedaan pembentukan komposita nomina yang terdiri dari verba dan nomina antara bahasa Jerman dan bahasa Indonesia yakni dalam hal penyederhanaan verba. Pada komposita nomina yang terdiri atas verba dan nomina dalam bahasa Jerman terjadi penyederhanaan verba yakni penghilangan akhiran *-en* pada verbanya. Hal ini berbeda dengan pembentukan komposita nomina yang terdiri dari nomina dan verba dalam bahasa Indonesia. Pembentukan komposita nomina dalam bahasa Indonesia tidak mengalami penyederhanaan verba melainkan dengan menuliskan kata kerja/morfem utuh. Secara garis besar contoh pembentukan komposita dari kedua bahasa (Bahasa Jerman dan Bahasa Indonesia) dapat dilihat pada contoh-contoh komposita berikut.

Contoh 1 : Kompositum bahasa Jerman

Frisieren + salon ‘Mencukur + salon’ V N	→	Der Frisiersalon ‘salon penata rambut’ N
--	---	---

Schreiben + papier Menulis + kertas V N	→	Der Schreibpapier ‘kertas tulis’ N
--	---	---

Contoh 2 : Kompositum bahasa Indonesia

panjang + tebing ‘memanjat tebing’ V N Lompat + Tali ‘melompat dengan menggunakan tali’ V N	→ →	panjang tebing ‘nama jenis olahraga’ N Lompat tali ‘nama jenis permainan’ N
--	------------	--

Berdasarkan beberapa contoh di atas, dapat dilihat bahwa salah satu perbedaan pembentukan komposita dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia yakni dalam hal penyederhanaan verba dari verba utuh menjadi verba dasar. Hal ini terjadi pada komposita nomina yang terdiri atas verba dan nomina. Pada pembentukan komposita dalam bahasa Indonesia tidak dikenal istilah penyederhanaan verba. Verba utuh langsung digabungkan dengan unsur lainnya, Oleh karena itu salah satu kesalahan yang mungkin kan terjadi pada pembelajar bahasa Jerman dalam pembentukan komposita yakni kesalahan pada pembentukan komposita nomina yang terdiri atas verba dan nomina.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu perbedaan dalam pembentukan komposita nomina dalam bahasa Jerman dan komposita nomina bahasa Indonesia yakni dalam hal penyederhanaan verba dari verba utuh menjadi verba dasar. Pembentukan komposita nomina yang terdiri dari verba dan nomina dalam bahasa Jerman, tidak mengalami penambahan konsonan sebagaimana pembentukan komposita nomina yang terdiri dari nomina dan nomina. Pembentukan komposita nomina dalam bahasa Jerman yang terdiri dari verba dan nomina, verba pada komposita ini mengalami penghilangan akhiran *-en* yakni dari verba utuh menjadi verba dasar. Misalnya dari kata *schreiben* menjadi kata *schreib*, *gefrieren* menjadi *gefrier* begitupun dengan verba lainnya. Sedangkan pada pembentukan komposita nomina dalam bahasa Indonesia tidak dikenal istilah penyederhanaan verba. Verba langsung digabungkan dengan unsur lainnya, misalnya kerja bakti, mandi uap, dan beberapa contoh kompositum lainnya. Oleh karena itu salah satu kesalahan yang mungkin dapat terjadi pada pembelajar bahasa Jerman dalam pembentukan komposita yakni kesalahan pada pembentukan komposita nomina yang terdiri atas verba dan nomina.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, Furi. 2012. “Analisis Komposisi (zusammensetzung) dalam Majalah Deutschland”. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia : Bandung.
- Heuken SJ, Adolf . 2007. *Kamus Jerman Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lado, Robert. 1971. *Linguistics Across Cultures*, The University of Michigan Press.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Putzer, Oskar. 1994. *Fehleranalyse und Sprachvergleich*. Innsbruck :Max Hueber Verlag.
- R, Mantasiah And Yusri, Yusri (2017) *Kemampuan Pembentukan Komposita Nomina Bahasa Jerman Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman*. In: Seminar Antarabangsa Asbam 6, 12-13 Agustus 2017, Johor Bahru Malaysia.
- Yusri, Yusri (2016) *Kesalahan Pembentukan Komposita Nomina Dalam Bahasa Jerman Oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa Dan Sastra Universitas Negeri Makassar*. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 4 (1). Pp. 330-336. Issn 2339-0749.

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap/ Complete Name	Institusi/ Institution	Pendidikan/ Education	Minat Penelitian/ Research Interests
Mantasiah R.	Universitas Negeri Makassar	S1 : Universitas Negeri Makassar S2 : Universitas Hasanuddin S3 : Universitas Hasanuddin	Sosiolinguistik, Linguistik Mikro, Linguistik Terapan
Yusri	Universitas Negeri Makassar	S1 : Universitas Negeri Makassar S2 : Universitas Gadjah Mada	Pragmatik, Linguistik Terapan, Linguistik Kognitif, Linguistik Anthroplogi.